



Strategi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Dalam Ragam Penulisan Metode Penelitian Ilmiah

Faila Sufa Marhamah^{1*}, Inne Miftah Dewi¹, Yana Mahdiana², Tanti Aulia Nurhaliza¹, Supriyadi¹, Gilang Ramadhan¹, Muhammad Ridwan Malik¹, Selfiana¹

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia, 30127

²Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia, 30127

*Email koresponden: faila.sufa.marhamah@stisipolcandradimuka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Okt 2024

Accepted: 26 Nov 2024

Published: 20 Des 2024

Kata kunci:

Bahasa Indonesia Baku,
Metode Penelitian Ilmiah,
Pengabdian Kepada
Masyarakat,
Ragam Penulisan,
Seminar Publik.

Keywords:

*Community Service,
Scientific Research Methods,
Standard Indonesian, Public
Seminar,
Variety of Writing.*

ABSTRAK

Pendahuluan: Dalam dunia akademik, penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia menjadi aspek krusial untuk menyampaikan penelitian secara efektif dan jelas. Studi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi mahasiswa dalam menyusun metode penelitian yang sesuai dengan kaidah linguistik agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan karya ilmiah. **Metode:** Ceramah, tanya jawab, quiz, diskusi, evaluasi dan dihadiri oleh 34 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa semester satu, tiga, dan lima. **Hasil:** Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan manfaat mengenai tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, penulisan EYD (Ejaan yang Disempurnakan), pemilihan istilah yang tepat, dan struktur penulisan karya ilmiah yang efektif. **Kesimpulan:** Kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi dan memberikan stimulus pada mahasiswa untuk lebih mengeksplorasi lebih dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bagian integral dari sebuah penulisan karya ilmiah, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kredibilitas penelitian yang dihasilkan.

ABSTRACT

Background: In the academic world, the use of appropriate language and according to Indonesian grammatical rules is a crucial aspect for conveying research effectively and clearly. This study aims to provide guidance for students in developing research methods that are in accordance with linguistic rules so that errors do not occur in writing scientific papers. **Method:** Lecture, question and answer, quiz, discussion, evaluation and attended by 34 students consisting of first, third and fifth semester students. **Result:** Students gain knowledge and benefits regarding good and correct Indonesian grammar, EYD (Enhanced Spelling) writing, choosing the right terms, and the effective structure of writing scientific papers. **Conclusion:** This activity is expected to inspire and provide a stimulus for students to explore more deeply the use of Indonesian properly and correctly as an integral part of writing scientific papers, so as to improve the quality and credibility of the research produced.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia menjalankan fungsi yang krusial dalam mendukung keberlangsungan kehidupan sosial, kebangsaan, serta tata kelola kenegaraan di berbagai dimensi. (Anjani, 2023) menyatakan bahwa bahasa mempunyai peran yang esensial dalam hubungan antar bangsa. Manusia membutuhkan bahasa sebagai media untuk berinteraksi dan menjalankan aktivitas sosial. Penggunaan bahasa yang sesuai kaidah tidak hanya berperan penting dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun identitas nasional dan menjaga persatuan bangsa. Hal ini tercermin dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta ditegaskan melalui Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa yang terus berkembang seiring dinamika peradaban. Ketentuan ini kemudian diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan, yang mulai berlaku pada 9 Juli 2009. Undang-Undang ini mengatur empat elemen utama, yakni bendera, bahasa, lambang negara, dan lagu kebangsaan. Khusus mengenai bahasa negara, aturan lengkapnya diuraikan dalam Bab III, Pasal 25 hingga Pasal 45, yang mencakup pengelolaan bahasa Indonesia, serta kaitannya dengan bahasa daerah dan bahasa asing.

Dengan adanya pernyataan bahwa bahasa pemersatu adalah bahasa Indonesia, maka dari itu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting terutama dalam ragam metode penulisan ilmiah. Perguruan tinggi berperan sebagai lingkungan belajar bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Indonesia yang benar dalam menulis artikel ilmiah dan proposal. Pembelajaran bahasa memiliki tujuan agar pelajar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dalam komunikasi verbal maupun penulisan, sebagai bagian integral dari pengembangan pemikiran ilmiah (Desmirasari, 2022).

Ragam bahasa tulis dalam Bahasa Indonesia digunakan untuk keperluan resmi, termasuk dalam penyusunan makalah dan karya ilmiah. Oleh sebab itu, dalam menyusun makalah, mahasiswa sebaiknya memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai, memilih kata yang tepat berdasarkan konteks, serta menerapkan prinsip penulisan kalimat efektif (Sukarto, 2020). Dalam penulisan karya ilmiah, penting untuk memperhatikan aturan penulisan, termasuk ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Seperti yang diketahui pada proses penulisan karya ilmiah, hal itu menjadi hal yang penting untuk diperhatikan terutama dalam ragam penulisan dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan yang berlaku (Sofiah, 2023). Untuk menyajikan hasil penelitian, seorang mahasiswa dan peneliti harus mampu menulis dengan menggunakan ejaan yang benar, mengikuti pedoman dari Ejaan yang Disempurnakan (EYD), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Khair, 2022). (Ningrum, 2019) mendeskripsikan bahwa “Mahasiswa ke depannya diharapkan dapat mewujudkan suatu perubahan untuk menjadi pejuang bagi negara kita, maka dari itu sebaiknya harus mengimplementasikan bahasa Indonesia yang baku dan benar”. Bahasa baku setidaknya mempunyai tiga ciri yakni: (1) Pedoman yang akurat atas paragraf, kalimat, ejaan, dan kata; (2) Kestabilan kaidah, dan; (3) Intelektual. Maka dari itu, pendayagunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah merupakan ciri dari bahasa intelektual.

Karya ilmiah merupakan sebuah karangan yang selalu disusun dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan tulisan dan disampaikan dengan

menggunakan ragam bahasa Indonesia yang sifatnya ilmiah. Ragam bahasa Indonesia yang ilmiah merupakan bentuk dari ragam bahasa Indonesia yang resmi atau disebut juga dengan ragam baku/formal. Dalam penulisan karya ilmiah atau akademik, ketelitian dalam penalaran dan penggunaan bahasa merupakan hal yang esensial. Secara linguistik, karya tulis jenis ini, termasuk laporan penelitian, harus disusun menggunakan ragam bahasa formal, bukan bahasa sehari-hari atau bahasa informal. Ragam bahasa ilmiah atau akademik idealnya mencerminkan penggunaan bahasa oleh individu yang memiliki pengetahuan mendalam dalam suatu bidang tertentu. Ragam ini mengikuti kaidah bahasa baku untuk menghindari ambiguitas atau ketidakjelasan makna, mengingat karya ilmiah dirancang agar relevan sepanjang masa (Hasana, 2022).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar membantu menghindari kesalahpahaman dan memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara berbagai pihak. Hal ini juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah linguistik dapat mempermudah proses belajar mengajar. Selain itu, dalam era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi cermin dari profesionalisme dan budaya masyarakat.

Mitra/Subjek Pengabdian dan Permasalahan Mitra

Kampus STISIPOL (Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Candradimuka di Kota Palembang adalah mitra pengabdian. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah, contohnya pada penulisan makalah terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku, penulisan kutipan, serta daftar pustaka. Mahasiswa masih dihadapkan dengan tantangan tersendiri dalam proses pengerjaan makalah, padahal pada semester akhir mahasiswa akan memulai penulisan karya ilmiah yaitu skripsi yang penulisannya akan lebih membutuhkan usaha lebih daripada makalah. Tentu saja hal ini menjadi permasalahan yang cukup umum, rumit, dan menantang bagi sebagian mahasiswa jika tidak ada solusi dari pemecahan masalah tersebut. Pihak mitra telah memberikan mata kuliah pendukung yaitu Teknik Penulisan Ilmiah di dalam kurikulum. Sebagai tambahan, sebelum penyusunan karya ilmiah skripsi, mahasiswa diberikan pembekalan skripsi dengan tujuan membekali mahasiswa agar lebih siap dalam menyusun karya ilmiah sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Pembekalan ini juga mencakup teknik penulisan, penyusunan proposal penelitian, serta pemahaman terhadap tata cara penggunaan sumber acuan yang kredibel. Dengan adanya mata kuliah dan pembekalan tersebut, diharapkan mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Solusi tambahan selanjutnya yaitu mengadakan kegiatan seminar, tujuannya agar lebih mematangkan proses berpikir mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan etika penulisan ilmiah, serta mempersiapkan mahasiswa agar dapat menyusun metode penelitian yang jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks akademik.

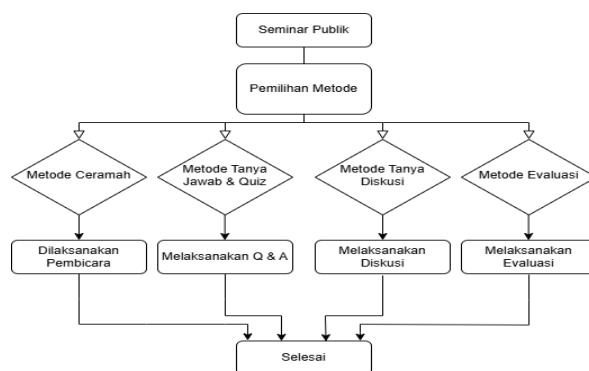
Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Implementasi dari pengabdian masyarakat yaitu melalui seminar publik yang berjudul “Strategi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Ragam Penulisan Metode Penelitian Ilmiah”, terdapat peluang dan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam dunia

akademik terutama untuk mahasiswa yang beberapa semester ke depan akan menghadapi semester akhir dan akan menulis penelitian ilmiah yaitu skripsi. Lebih lanjut, mahasiswa akan memahami dan mengerti pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang mungkin selama ini dianggap tidak terlalu penting dan terkesan mudah dipelajari karena bukan merupakan bahasa asing yang harus dipelajari lebih mendalam.

Kegiatan seminar publik ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi lingkungan sosial secara keseluruhan dalam upaya menciptakan kepedulian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ragam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap aspek penulisan, termasuk dalam penyusunan metode penelitian ilmiah. Melalui pemahaman dan penerapan yang tepat, diharapkan kualitas penelitian yang dihasilkan dapat meningkat dan turut berperan penting dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat.

METODE



Gambar 1. Diagram Metode

Secara umum pelaksanaan kegiatan seminar publik ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) Metode ceramah, yaitu salah satu teknik pengajaran yang dilakukan oleh pembicara untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa atau audiens secara verbal; (2) Metode tanya jawab dan quiz, yaitu teknik pengajaran interaktif yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mendorong interaksi, memperkuat pemahaman, merangsang berpikir kritis, menilai pengetahuan, memotivasi mahasiswa, dan memberikan umpan balik secara cepat. Quiz yaitu soal dengan jawaban *multiple choice* yang disisipkan pada beberapa slide materi powerpoint yang diberikan; (3) Metode diskusi, metode ini sangat efektif dalam seminar untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif. Sementara itu, pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan humanistik yaitu pengembangan diri dan keterlibatan aktif. Pada pendekatan pengembangan diri terdapat penekanan pada aktualisasi diri yaitu individu didorong untuk mencapai potensi penuh mereka, sementara itu pendekatan keterlibatan aktif mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar, menjadikan mereka sebagai agen dalam pembelajaran mereka sendiri; (4) Metode evaluasi, metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah linguistik yaitu tata bahasa, ejaan, serta konvensi penulisan yang berlaku. Dalam konteks penelitian ilmiah, bahasa ini berfungsi untuk menyampaikan informasi secara jelas, akurat, dan sistematis. Adapun karakteristik dari bahasa Indonesia yang baik dan benar diantaranya adalah harus memperhatikan kejelasan, keteraturan, ketepatan istilah, objektivitas, konsistensi, kepatuhan pada kaidah bahasa, referensi yang jelas, serta singkat dan padat suatu kalimat. Tata bahasa dan istilah ilmiah memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian. Dengan memperhatikan tata bahasa dan istilah ilmiah, seorang penulis dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas penelitiannya, serta mempermudah pemahaman bagi pembaca. Dalam konteks penulisan metode penelitian ilmiah yaitu penulisan skripsi, terdapat kesalahan yang seringkali dilakukan oleh mahasiswa pada saat penyusunan dan penulisan. Penyusunan kerangka tulisan yang jelas dalam skripsi sangat penting untuk memberikan struktur dan alur yang logis. Adapun struktur penulisan penelitian ilmiah yaitu skripsi dapat digambarkan secara umum seperti berikut yaitu dimulai dari halaman judul, lembar pengesahan, abstrak yang berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar, bab I pendahuluan, bab II tinjauan pustaka, bab III hasil dan pembahasan, bab IV simpulan, daftar pustaka, dan lampiran.

Penulisan karya ilmiah yaitu skripsi, tentu saja tidak lepas dari peran penggunaan istilah ilmiah yang tepat. Dalam penulisan skripsi hal itu bertujuan untuk memastikan akurasi dan konsistensi dalam penyampaian informasi, serta mengikuti standar yang memudahkan komunikasi antar peneliti. Istilah yang jelas meningkatkan kredibilitas penelitian, memudahkan referensi ke studi sebelumnya, dan mendidik pembaca tentang konsep-konsep kompleks. Selain itu, penggunaan istilah yang tepat juga penting untuk memungkinkan replikasi penelitian, sehingga memperkuat validitas dan keandalan temuan yang disajikan. Istilah ilmiah yang tepat tersebut harus disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan harus menggunakan kata baku karena dalam ragam penulisan ilmiah berfungsi sebagai landasan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi dalam komunikasi ilmiah. Adapun ciri-ciri kata baku yaitu digunakan dalam situasi formal seperti tulisan ilmiah, surat resmi dan dokumen penting. Hal tersebut memiliki makna yang jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas serta diakui di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Penerapan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Penulisan Metode Penelitian Ilmiah

Menulis karya ilmiah memerlukan keterampilan, salah satunya keterampilan berbahasa dan mengolah kata. Penulisan karya ilmiah tersebut seringkali dihadapi oleh beberapa kesalahan umum yang dapat mempengaruhi kualitas dan kredibilitas suatu karya ilmiah. Beberapa kesalahan yang kerap ditemukan dalam penulisan karya ilmiah adalah ketidakharmonisan antara analisis yang dilakukan dengan perumusan masalah yang telah diidentifikasi, penulisan tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, tidak fokus kepada masalah, kesalahan berbahasa dan kesalahan penulisan kutipan (Maulana, 2021). Selain hal-hal yang disebutkan sebelumnya, dalam menyusun struktur penulisan karya ilmiah, kesalahan lainnya yang masih sesekali muncul yakni ketidaksesuaian daftar isi dengan format, tidak mencantumkan daftar gambar, dan daftar tabel. Pada bagian pendahuluan dan teori pendukung yang ditampilkan jumlahnya terlalu mendominasi karya ilmiah (Mina, 2019). Karena itulah, sangat penting bagi para peneliti untuk memperhatikan aspek-aspek ini agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Kesalahan umum lainnya pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ragam penulisan metode penelitian ilmiah salah satunya dapat dikarenakan oleh minimnya edukasi serta literasi mengenai penulisan karya ilmiah yang benar. Hal itu dikarenakan minat membaca dan rasa ingin tahu yang kurang pada sebagian besar mahasiswa yang akhirnya melahirkan generasi yang kurang memahami mengenai dasar-dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti; tata bahasa (gramatika), Ejaan yang Disempurnakan (EYD), penulisan kata serapan, pemilihan diksi (kekayaan kosakata), keterpaduan penyusunan paragraf, pemakaian tanda baca yang tepat, serta gaya bahasa yang digunakan. Beberapa aturan yang sering diabaikan dalam penggunaan bahasa merupakan kesalahan umum yang juga sering terjadi. Kesalahan berbahasa ini terjadi dikarenakan terjadi kekeliruan penggunaan bahasa yang terjadi akibat dari melalaikan dan tidak patuh pada kaidah bahasa yang berlaku (Tarigan, 2023). Dalam penulisan metode penelitian ilmiah, penggunaan kata baku adalah hal yang sangat krusial. (Rina, 2021) menjelaskan kata baku merujuk pada kosakata yang umum digunakan dalam situasi formal atau resmi, yang penulisannya serentak aturan-aturan yang telah ditetapkan. Keabsahan sebuah kata sebagai kata baku dapat dinilai berdasarkan aspek pelafalan, gramatika, ejaan, dan rasionalnya kata tersebut ketika ditulis atau dilafalkan. (Haidar, 2024) menjelaskan dalam artikelnya bahwa menggunakan kata baku merupakan hal yang sangat penting dalam konteks komunikasi formal, yaitu konteks ragam penulisan maupun percakapan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan komunikasi yang nyata, lugas, dan sesuai dengan asas yang berlaku dalam ragam bahasa resmi. Lebih lanjut (Haidar, 2024) dalam artikelnya memberikan contoh beberapa ciri utama dari kata baku yang dapat dijadikan sumber acuan yakni: 1) Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); 2) Menggunakan ejaan yang tepat; 3) Tidak terpengaruh oleh bahasa asing atau daerah; 4) Bersifat formal; 5) Tidak mengalami perubahan bentuk atau makna.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kata baku merupakan kata yang sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku dan diakui secara resmi dalam suatu bahasa, termasuk dalam konteks penulisan, percakapan, dan komunikasi formal. Penggunaan kata baku penting untuk menjaga kejelasan, kesopanan, dan keefektifan komunikasi. Dalam hal ini kejelasan menyampaikan informasi dan data dalam penulisan karya ilmiah. Selain memperhatikan penulisan kata baku, dalam penulisan metode penelitian ilmiah juga harus memperhatikan mengenai Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Ejaan yang Disempurnakan (EYD) adalah sistem ejaan resmi dalam bahasa Indonesia yang diperkenalkan untuk menyempurnakan dan menyederhanakan kaidah ejaan sebelumnya. EYD bertujuan untuk meningkatkan keseragaman dan kemudahan dalam penulisan bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan EYD yang baik dan benar juga dapat meningkatkan kualitas dan ketepatan tulisan, menghindari kesalahan bahasa, mengembangkan kebudayaan bahasa Indonesia, menunjukkan kredibilitas penulis, dan memfasilitasi komunikasi ilmiah global.

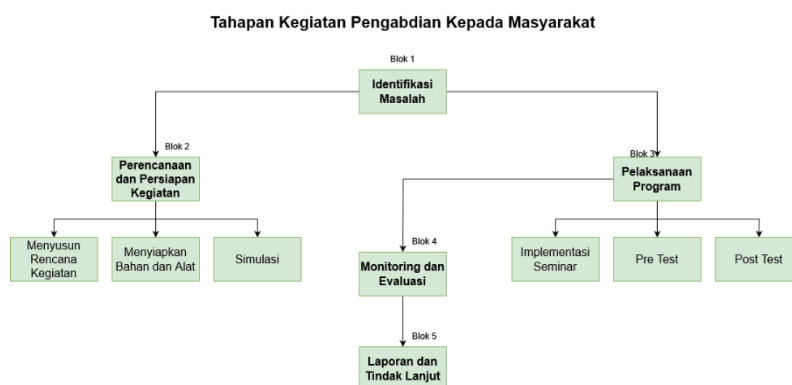
Teknik Penilaian Penguasaan Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa

Kegiatan seminar ini menerapkan cara analisis data yang dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan dalam memahami penulisan karya ilmiah dengan memperhatikan gramatika, kosakata, dan elemen lainnya. Penilaian ini membantu mengidentifikasi kelemahan mahasiswa untuk diberikan pembinaan yang tepat, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah untuk kebutuhan akademik dan meningkatkan kompetensi berbahasa untuk menulis karya ilmiah dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Tabel 1. Teknik Penilaian Penguasaan Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa

No.	Sasaran	Tindakan
1	Pemahaman awal mahasiswa tentang kata baku dalam quiz yang diberikan dengan pilihan “benar” atau “salah”	Memberikan pertanyaan dalam bentuk quiz pre-test dengan memberikan contoh sembilan kata yang harus dijawab apakah kata-kata tersebut baku atau tidak.
2	Kemampuan mahasiswa untuk memahami kaidah tata bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD	Memberikan pertanyaan dalam bentuk quiz dengan jawaban <i>multiple choice</i> yang dipilih sesuai pemahaman mahasiswa mengenai EYD.
3	Pembimbingan dan memperkenalkan beberapa terminologi yang tertera pada KBBI	Memberikan sisipan kata terminologi yang masih asing di telinga mahasiswa pada sebuah kalimat di dalam quiz.
4	Penjelasan mengenai kata yang tidak boleh berada pada awal kalimat	Menjelaskan dengan memberikan contoh penggunaan kata yang tidak boleh berada pada awal kalimat, serta memberikan solusinya.
5	Informasi mengenai penulisan sitasi yaitu kutipan	Menjelaskan aturan penulisan kutipan langsung apabila kurang dari 40 kata dan lebih dari 40 kata, penulisan aturan kutipan tidak langsung, dan kutipan di dalam kutipan serta contoh penulisannya di dalam skripsi.
6	Informasi mengenai penulisan daftar pustaka yang benar sesuai dengan APA (<i>American Psychological Association</i>) style dan memberikan informasi mengenai <i>software</i> untuk membantu memudahkan penulisan daftar pustaka	Memberikan contoh penulisan daftar pustaka dengan format APA (<i>American Psychological Association</i>) style. Penulisan daftar pustaka tersebut dapat bersumber dari buku, jurnal, dan sumber kredibel lainnya. Pengenalan <i>software Mendeley</i> dapat digunakan untuk memudahkan penulisan daftar pustaka dan sebagai sumber sitasi pada karya ilmiah.
7	Informasi mengenai aplikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar	Mengenalkan beberapa aplikasi untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang dapat diunduh pada ponsel. Aplikasi tersebut antara lain KBBI mobile, iPusnas, Kamus Antonim – Sinonim.
8	Studi kasus pada kesalahan dalam penulisan skripsi	Memberikan studi kasus penulisan skripsi yang salah disertai dengan foto bukti skripsi tersebut yang diharapkan mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.
9	Pemahaman akhir mahasiswa terhadap materi yang diberikan serta manfaat yang didapatkan	Memberikan post-test yaitu berupa 20 soal pertanyaan dengan jawaban <i>multiple choice</i> melalui kuesioner untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Soal-soal lainnya yaitu pertanyaan mengenai manfaat yang didapatkan oleh para mahasiswa dalam seminar.

Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Diagram Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan kegiatan berdasarkan diagram di atas dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Identifikasi masalah, yakni kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar; 2) Perencanaan dan persiapan kegiatan, yakni menyusun rencana kegiatan, menyiapkan bahan dan peralatan, serta melakukan simulasi sebelum implementasi kegiatan; 3) Pelaksanaan program, yakni implementasi kegiatan seminar dengan memberikan materi, memberikan pre-test, dan post-test; 4) Monitoring dan evaluasi, yakni melakukan observasi selama kegiatan untuk memastikan bahwa materi disampaikan dengan baik dan mahasiswa aktif berpartisipasi. Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa untuk mengukur kepuasan dan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan; 5) Laporan dan tindak lanjut, yakni menganalisis hasil dari kuesioner dan umpan balik untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan. Selanjutnya, mengadakan diskusi dengan tim pengabdian untuk membahas hasil monitoring dan evaluasi, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan dan diakhiri dengan menyusun laporan hasil monitoring dan evaluasi yang mencakup temuan, analisis, serta rekomendasi tindak lanjut.

Pelaksanaan Kegiatan Seminar Publik

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu seminar publik ini dilaksanakan di ruang kelas C.3 kampus STISIPOL (Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Candradimuka Palembang pada hari Senin, tanggal 7 Oktober 2024. Seminar dijadwalkan berlangsung pada pukul 13.00 – 16.00 WIB. Sasaran pengabdian atau objek dari seminar publik ini adalah para mahasiswa yang totalnya berjumlah 34 orang yang terdiri dari mahasiswa semester satu, tiga, dan lima. Adapun subjeknya yaitu penguasaan bahasa Indonesia dengan menjelaskan materi *powerpoint* serta terdapat studi kasus terhadap penulisan karya ilmiah (skripsi) yang salah dan diharapkan mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti pada penulisan skripsi tersebut.

Sebelum kegiatan seminar publik dilaksanakan, team pengabdian masyarakat yang terdiri dari beberapa mahasiswa HMAK (Himpunan Mahasiswa Administrasi Candradimuka) dan anggota team pengabdian, telah melakukan simulasi kegiatan pada hari Jumat, tanggal 4 Oktober 2024 untuk menguji kelayakan peralatan yang dibutuhkan antara lain *sound system*, *microphone*, mengatur tata letak *banner* serta penyusunan kursi dan meja untuk menunjang kegiatan seminar publik, serta simulasi sumber daya manusia yang terlibat di dalam kegiatan tersebut seperti MC, dirigen yang

memimpin lagu dan cara pembacaan doa. Simulasi tersebut bertujuan untuk meminimalisir apabila terjadi kendala teknis dan mencari solusi apabila terdapat kendala sebelum kegiatan dilaksanakan. Adapun susunan pelaksanaan kegiatan seminar publik tersebut dimulai dari pembukaan acara oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars STISIPOL Candradimuka, selang pandang STISIPOL Candradimuka dengan menampilkan *profile company* kampus, doa bersama, kata sambutan dari Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Negara, kata sambutan dari Ketua Pelaksana kegiatan seminar publik, pengalihan susunan acara dari MC ke moderator, penyampaian materi yang diselengi dengan quiz, sesi tanya jawab dan diskusi, memberikan post-test dalam bentuk kuesioner test sebagai bentuk hasil evaluasi, yang dilakukan sebelum akhir kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah diberikan dan apakah mahasiswa merasa dapat manfaat dari kegiatan ini. Sesi kegiatan seminar ditutup dengan dokumentasi bersama para mahasiswa dan semua team yang terlibat. Berikut terlampir dokumentasi kegiatan seminar publik.



Gambar 3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya



Gambar 4. Kaprodi Memberikan Kata Sambutan



a



b

Gambar 5. Pembicara Menyampaikan Materi

Kegiatan seminar publik berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat dengan cukup matang. Tidak ada hambatan dan kendala selama kegiatan seminar public berlangsung.

Sasaran Luaran yang Dicapai

Tabel 2. Sasaran Luaran yang Dicapai

No.	Kegiatan	Sasaran Luaran pada Mitra
1.	Pemberian materi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ragam penulisan metode penelitian ilmiah dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada para mahasiswa	Diharapkan 80% dari mahasiswa merasakan manfaat dari materi yang diberikan. Hasil yang ditunjukkan adalah 100% mahasiswa merasakan manfaat dan pengetahuan baru setelah kegiatan seminar dilakukan.
2.	Evaluasi berupa penilaian melalui kuesioner dalam bentuk soal-soal terkait materi yang diberikan	Diharapkan mahasiswa berada dalam kategori pemahaman yang “baik” dan “sangat baik” setelah mengerjakan soal-soal setelah seminar. Hasil yang ditunjukkan sebanyak 34,29% berada pada kategori pemahaman yang “cukup” dan 37,14% pada kategori pemahaman yang “baik”.

Hasil observasi terhadap kegiatan seminar publik dengan judul “Strategi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Ragam Penulisan Metode Penelitian Ilmiah”, menunjukkan banyak respon dari para mahasiswa. Respon tersebut cukup positif dengan adanya antusiasme dan euphoria yang berlangsung pada saat seminar tersebut dilaksanakan dan hasil yang ditunjukkan adalah sebanyak 100% mahasiswa mendapatkan manfaat dari seminar ini. Hanya saja dalam sasaran capaian luaran, mahasiswa masih belum sepenuhnya mendapatkan capaian dalam kategori “sangat baik”.

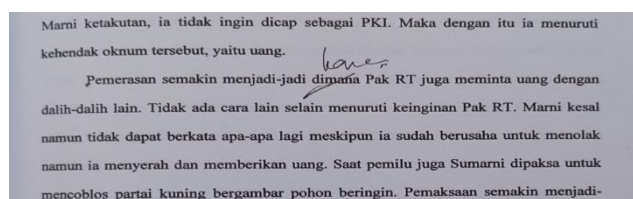
Pemaparan materi pada *powerpoint* memberikan pengetahuan baru bagi para mahasiswa, terutama saat quiz diberikan. Pembicara memberikan pengetahuan dan pertanyaan mengenai beberapa kalimat baku yang ditampilkan sebelum quiz dan masih terdapat kesalahan ketika mahasiswa menjawabnya. Mahasiswa masih belum mengetahui bahwa penulisan kata-kata berikut bukan merupakan kalimat baku, yaitu; silahkan, sekedar, nasehat, nafas, himbau, ustadz, lembab, hutang, realita, dan sholat. Adapun penulisan kata bakunya adalah; silakan, sekedar, nasihat, napas, imbau, ustad, lembap, utang, realitas, dan salat. Penulisan kata “sekadar” hampir selalu ditulis dengan “sekedar”, padahal kata tersebut tidak baku karena kata dasar dari “sekadar” adalah “kadar” bukan “kedar”. Kata-kata tersebut sering diucapkan secara verbal maupun tulisan pada kegiatan sehari-hari namun pada penulisan metode penelitian ilmiah kata-kata tersebut harus ditulis dengan kata baku.

Selanjutnya, dari pertanyaan pada quiz yang diberikan, hanya beberapa mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Quiz tersebut menitikberatkan pada pertanyaan yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) seperti penggunaan tanda baca (titik dan koma), penulisan huruf kapital di awal kalimat, penulisan gelar yang benar, memperkenalkan terminologi baru yaitu penggunaan kata “nirfaedah” untuk menunjukkan arti “tidak berfaedah/bermanfaat”.

Selama ini orang awam hampir selalu menulis kata “unfaedah” untuk menunjukkan arti dari “tidak berfaedah”, padahal kata tersebut tidak baku. Penulisan “mempesona” lebih sering terdengar dan ditulis daripada “memesona” untuk menunjukkan arti daya tarik, daya pikat, dan terpukau pada sesuatu, namun yang baku dari kata tersebut adalah “memesona”. Kata “memesona” berasal dari kata dasar “pesona,” yang berarti sangat menarik perhatian. Kesalahan tersebut terjadi disebabkan oleh kata yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, khususnya pada kata *mempesona*. Penerapan prefiks *me(N)-* variasi *mem-* pada kata yang diawali fonem /b/, /f/ /p/, maka fonem tersebut akan luluh. Oleh karena itu penulisan kata *mempesona* seharusnya ditulis menjadi *memesona* (Abdul, 2023). Hal ini sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, yaitu kata dasar berhuruf awal K, P, T, dan S akan kehilangan huruf awalnya saat diberi imbuhan “me-”.

Kata baku selanjutnya yang sering terjadi kesalahan saat penulisannya adalah “tolok ukur”, orang awam hampir selalu menulis “tolak ukur” pada kata tersebut. Hal ini juga dibuktikan ketika mahasiswa ternyata memilih jawaban yang salah ketika menjawab kata baku dari kata tersebut. Hampir semua mahasiswa baru mengetahui bahwa kata “tolak ukur” adalah kata baku daripada “tolak ukur”. Dengan memberikan penjelasan dan beberapa quiz pada materi, akhirnya mahasiswa mengetahui kata-kata baku dalam kaidah linguistik untuk menulis karya ilmiah. Hal itu ditegaskan kembali dengan menjelaskan beberapa kata yang tidak boleh berada pada awal kalimat. Kata-kata tersebut merupakan konjungsi (kata penghubung) yaitu; dan, tetapi, namun, sementara, karena, meskipun, dan walaupun. Penjelasan juga disertai dengan contoh kalimat yang benar dan salah dengan menggunakan konjungsi pada sebuah kalimat. Kemudian penulisan huruf kecil pada judul yang seringkali ditulis dengan salah pada sebuah karya ilmiah. Kata-kata yang ditulis dengan huruf kecil yaitu meliputi: (1) Kata penghubung (dan, serta, atau, tetapi, namun); (2) Kata depan (di, ke, dari, pada, dalam, untuk, dengan, tentang); (3) Kata sandang (si, sang, para); dan (4) Kata kerja pendek satu suku kata seperti “lihat” dan “buat”.

Bahasa Indonesia juga mendapat pengaruh dari bahasa asing dalam pembantuan kata. Dampak ini dapat dilihat dalam kalimat-kalimat yang dihasilkan dari penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Contohnya, penggunaan frasa “dimana” dan “yang mana”, serta penggunaan kata “yang”, yang sering kali digunakan dengan cara yang salah. Kebanyakan orang menggunakan frasa “yang mana” dan “dimana” sebagai pengganti atau pelengkap kata “yang”. Hal ini terjadi karena kebanyakan orang menerjemahkan kalimat bahasa Inggris secara keseluruhan ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata “which” dalam kalimat pernyataan. Kata “dimana” dalam penulisan ragam penulisan ilmiah adalah kata tidak baku karena tidak menunjukkan suatu tempat. Kata tersebut dapat diganti menjadi “karena” untuk menjelaskan kalimat sebelumnya. Contoh penulisan yang salah tersebut dapat dilihat pada penulisan skripsi berikut:



Gambar 6. Penulisan Kata yang Salah dalam Skripsi

Penulisan sitasi dan kutipan yaitu kutipan langsung, kutipan tidak langsung, dan kutipan dalam kutipan juga seringkali mendapatkan kesalahan dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa diberikan contoh yaitu penulisan kutipan langsung yang benar dalam skripsi. Ketentuan penulisan kutipan langsung jika kurang dari 40 kata, maka gunakan tanda kutip dalam teks, namun jika lebih dari 40 kata, maka format penulisannya menjadi paragraf terpisah tanpa mengubah kalimat aslinya.

Di akhir materi kegiatan seminar publik, penjelasan mengenai penulisan daftar pustaka yang baik dan benar pun dijelaskan secara rinci. Daftar pustaka menggunakan penulisan sesuai dengan APA (*American Psychological Association*) style dan memberikan informasi mengenai *software* untuk membantu memudahkan penulisan daftar pustaka. *Software* tersebut adalah Mendeley yang dapat diunduh melalui *website*. Mendeley tidak hanya digunakan untuk memudahkan penulisan daftar pustaka, tetapi juga dapat dijadikan sumber acuan untuk mencari buku dan artikel jurnal ilmiah bagi mahasiswa. *Mobile apps* bagi mahasiswa juga didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan adanya aplikasi KBBI yang diluncurkan oleh Badan Bahasa, Kemendikbud, iPusnas yang diluncurkan oleh Perpustakaan Nasional RI, dan aplikasi yang tersedia di *Play Store* yaitu Kamus Antonim – Sinonim. Adanya *software* dan aplikasi-aplikasi tersebut diharapkan dapat mempermudah mahasiswa untuk menemukan kata-kata baku dalam bahasa Indonesia, serta memberikan sumber acuan yang kredibel dalam penulisan karya ilmiah karena dapat diunggah secara gratis dan dapat diakses kapan saja.

Hasil Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas penyampaian materi serta mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan strategi penulisan yang telah disampaikan. Evaluasi mahasiswa dilakukan dengan memberikan post-test berupa link kuesioner sebanyak 20 soal setelah seminar dilakukan. Penilaian dalam seminar ini didasarkan pada rentang nilai yang mencerminkan tingkat pemahaman dan penerapan strategi penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah. Rentang nilai terbagi menjadi lima kelompok seperti yang tertera pada [tabel 3](#) berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi

Rentang Nilai	Jumlah Peserta	Persentase (%)	Kategori Pemahaman
0–20	1	2.86	Sangat Rendah
21–40	3	8.57	Rendah
41–60	12	34.29	Cukup
61–80	13	37.14	Baik
81–100	6	17.14	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat ditarik simpulan hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Terdapat 2,86% peserta memiliki nilai sangat rendah (0-20), yang menunjukkan bahwa pemahaman materi mahasiswa tersebut sangat kurang.

2. Sejumlah 8,57% peserta berada pada rentang nilai rendah, yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tersebut masih kurang dan perlu ditingkatkan.
3. Mayoritas mahasiswa berada pada rentang nilai cukup sebesar 34,29% dan baik sebesar 37,14% yang merupakan persentase tertinggi. Hal ini menunjukkan peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi seminar.
4. Sebanyak 17,14% mahasiswa berhasil mencapai pada rentang nilai tertinggi sangat baik (81-100), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan dalam seminar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan seminar publik “Strategi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Ragam Penulisan Metode Penelitian Ilmiah” ini telah menunjukkan tujuan utamanya yaitu meningkatkan pemahaman peserta dalam penggunaan bahasa yang sesuai kaidah dalam penulisan ilmiah. Bagi mahasiswa yang masih berada di kategori rendah memerlukan perhatian khusus, seperti metode pembelajaran yang lebih interaktif, metode praktik secara langsung, diskusi kelompok kecil atau penyediaan materi tambahan yang mudah dipahami mahasiswa. Sebagai tambahan, mahasiswa yang berada di rentang cukup sampai sangat baik dapat diberikan penguatan untuk lebih meningkatkan kemampuan yakni seperti pelatihan lanjutan, tugas praktik, menulis artikel ilmiah atau publikasi jurnal yang dapat membantu mahasiswa untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi dan langkah pengembangan berikutnya. Kegiatan seminar publik ini ditutup dengan dokumentasi bersama dengan Kaprodi Ilmu Administrasi Negara, para mahasiswa, dan semua team yang terlibat pada kegiatan seminar publik ini. Terlampir hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 7. Dokumentasi Bersama



KESIMPULAN

Bentuk pengabdian masyarakat dengan kegiatan seminar publik, yang berjudul “Strategi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Ragam Penulisan Metode Penelitian Ilmiah”, telah dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa yakni mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan tata bahasa, penulisan EYD (Ejaan yang Disempurnakan), pemilihan istilah yang tepat, dan struktur penulisan karya ilmiah yang efektif dan sesuai kaidah dalam penulisan ilmiah. Hanya saja terkait hasil kategori pemahaman setelah mengerjakan post-test, mahasiswa masih belum dapat mencapai hasil yang signifikan karena sebanyak 34,29% berada pada kategori pemahaman yang “cukup” dan 37,14% pada kategori pemahaman yang “baik”. Hal ini diharapkan mitra dapat memberikan pendampingan kepada mahasiswa, kemudian memberikan latihan tambahan seperti praktik menulis karya ilmiah, sehingga

mahasiswa dapat memberikan peningkatan keterampilan penulisan dan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas karya ilmiah di dunia akademik. Maka dari itu, penelitian yang dihasilkan juga dapat lebih akurat dan mudah dipahami. Kegiatan ini tidak hanya mengedukasi, tetapi juga dapat menginspirasi mahasiswa untuk menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, inisiatif ini berperan penting dalam memperkuat budaya akademik yang berkualitas di masyarakat dan menjadi bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang telah memberikan pendanaan kepada tim kami. Terimakasih juga kepada STISIPOL Candradimuka yang selalu mensupport kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Dkk. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November Tahun 2022*. JURNAL INDOPIEDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan) Volume 1, Nomor 4, Desember 2023, halaman 1120 – 1138.
- Anjani, Dea Putri, dkk. (2023). *Penggunaan Bahasa Baku pada Penulisan Laporan Praktikum Prodi Studi Teknik Kimia UPN "Veteran" Jawa Timur*. Jurnal Sastra dan Bahasa, Volume 2 (1) Juni 2023, halaman 31-41.
- Desmirasari, Resa, dan Yunisa Oktavia. (2022). *Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jurnal Alinea Bahasa, Sastra dan Pengajaran, Universitas Putera Batam, Volume 02, Nomor 01, halaman 201-206.
- Devianty, Rina. (2021). *Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Volume 1 (2), Juli-Desember 2021, hal. 121-132.
- Haidar, Dindin. (2024). *Kata Baku dan Tidak Baku, Pengertian, Contoh, dan Penggunaan*. Diakses pada 22 November 2024, dari <https://polteksci.ac.id/blog/kata-baku-dan-tidak-baku-pengertian-contoh-dan-penggunaan/>
- Hasana. (2022). *Fungsi Dan Peran Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Ilmiah*. Jurnal Literasosiologi, Volume 8, Nomor 4, Juli – Desember 2022, halaman 28-37.
- Juwita, Silvia Ratna, dkk. (2022). *Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Artikel Ilmiah*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, Volume 11 Nomor 2, 2022, halaman 40-47.
- Lubis, Mina Syanti, dkk. (2019). *Kesalahan-Kesalahan yang Dilakukan oleh Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Bahasa Indonesia di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), Volume 2 Issue 3 – 2019, halaman 26-39.
- Maulana, Arief. (2021). *Ini Kekeliruan yang Umum Ditemui dari Karya Ilmiah*. Diakses pada 22 November 2024, dari <https://www.unpad.ac.id/2021/05/ini-kekeliruan-yang-umum-ditemui-dari-karya-ilmiah/>
- Mukhibun, Akhmad, dkk. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka.com*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Januari 2022, halaman 38-50.
- Ningrum, Via Setya. (2019). *Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta*. Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta, Volume 5 Nomor 2, September 2019, Halaman 22-27.
- Perpustakaan, UMY. (2023). *Kesalahan Umum Mahasiswa Saat Penulisan Karya Ilmiah*. Diakses pada 22 November 2024, dari <https://library.umy.ac.id/kesalahan-umum-mahasiswa-saat-penulisan-karya-ilmiah/>
- Setyorini, Nurul dkk. (2017). *Penyuluhan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Surat Dinas di Desa Loning Kecamatan Kemiri*. Jurnal Surya Abdimas, Volume 1(2), 69-74.

- Silaban, Bajongga dkk. *Upaya Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Negeri 030323 Bukit Tinggi*. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat.
- Sofiah, Himayatu. (2023). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 6 Nomor 1, Januari 2023, halaman 71-82.
- Sukarto, Kasno Atmo. (2020). *Pemakaian Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah Oleh Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*. Jurnal Pujangga, Volume 6, Nomor 2, Juni 2020, halaman 1-15